

PERAN GURU DALAM MEMBANGUN NILAI ISLAMI PESERTA DIDIK

Haechal¹, Slamet Susanto²

Institut Agama Islam Jami'atul Kheir

haechalsiregar@gmail.com¹, slametsantosospd123@gmail.com²

Abstrak: Kajian ini membahas peran penting seorang guru dalam Islam, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang mengambil referensi dari buku-buku pendidikan Islam dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki posisi yang sangat mulia dalam Islam karena ia tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter anak. Tantangan zaman modern, terutama pengaruh media sosial dan budaya global, membuat tugas guru dalam menjaga nilai-nilai moral menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang kuat, baik dalam penguasaan ilmu maupun dalam cara memberikan teladan. Kajian ini menyimpulkan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan nilai Islami dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan contoh nyata dalam keseharian akan lebih mudah membimbing peserta didik untuk tumbuh dengan akhlak yang baik.

Kata Kunci: Guru, Nilai Islami, Akhlak, Pendidikan Islam, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Dalam Islam, kedudukan guru sangat dihargai. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah:
(بِرَزْقَ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ)¹

(QS. Al-Mujādalah: 11)

Ayat ini menunjukkan betapa mulianya orang berilmu, dan dalam konteks pendidikan modern, guru termasuk di antaranya. Guru bukan hanya orang yang mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga orang yang membentuk akhlak dan cara pandang seorang anak.

Namun, kondisi pendidikan saat ini menghadirkan tantangan baru. Arus informasi sangat cepat, dan anak-anak bisa terpengaruh hal-hal yang jauh dari nilai Islami hanya melalui ponsel mereka. Mulai dari gaya berpakaian, cara berbicara, hingga cara mereka memandang kehidupan, semuanya bisa berubah tanpa adanya filter yang kuat.

Karena itu, penting bagi kita untuk mengkaji kembali bagaimana sebenarnya peran guru dalam Islam, apa saja kompetensi yang harus dimiliki, dan bagaimana cara guru mempertahankan nilai Islami di tengah arus modernisasi yang semakin bebas.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur, yaitu mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber-sumber ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan Islam, peran guru, dan pengembangan tiga ranah pendidikan. Data dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kedudukan Guru dalam Islam

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Islam menjadikan guru sebagai sosok yang dihormati karena ia memikul amanah yang besar: membentuk generasi berilmu dan berakhlak. Guru bukan hanya memberikan teori, tetapi juga memberikan teladan. Bahkan seorang guru yang tidak bisa menjadi contoh dalam akhlak dianggap belum layak disebut pendidik.

¹ QS. Al-Mujādalah: 11

2. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Islam

Guru harus menyatakan tiga aspek kompetensi:

- Kompetensi kognitif, yaitu penguasaan materi yang diajarkan.
- Kompetensi afektif, yaitu akhlak, kesabaran, kedisiplinan, dan sikap yang baik.
- Kompetensi psikomotorik, yaitu keterampilan mengajar, memberikan contoh praktik, dan cara berinteraksi dengan murid.

Guru yang sudah kuat dalam tiga ranah ini akan menjadi seperti “buku berjalan” bagi anak-anak. Kehadirannya saja sudah menjadi pelajaran.

3. Tantangan Guru di Era Digital

Di zaman sekarang, anak-anak diserang oleh berbagai pengaruh luar. Media sosial membuat mereka sering meniru tren yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Budaya berpakaian yang semakin terbuka, cara bicara yang kasar, hingga gaya hidup hedonis menjadi tantangan nyata bagi guru di sekolah.

Apalagi batas antara budaya tiap negara sudah hilang. Anak-anak bisa melihat gaya hidup barat dalam hitungan detik. Jika guru tidak memiliki metode yang tepat, maka sulit untuk mempertahankan akhlak Islami pada diri peserta didik.

4. Strategi Menanamkan Nilai Islami

Beberapa cara yang bisa dilakukan guru, antara lain:

- Mengintegrasikan nilai Islami dalam setiap pelajaran, bukan hanya saat pelajaran agama.
- Memberikan contoh nyata setiap hari, seperti disiplin, adab, dan etika.
- Membangun budaya sekolah yang Islami melalui kebiasaan harian.
- Menggunakan media digital yang positif agar murid tetap dekat dengan hal-hal baik.
- Memberikan pendekatan personal agar guru memahami karakter murid satu per satu.

KESIMPULAN

Guru memiliki posisi yang sangat terhormat dalam Islam dan memegang peran besar dalam membentuk akhlak peserta didik. Tantangan modern memang berat, terutama dengan derasnya pengaruh media sosial. Namun, dengan penguasaan ilmu, akhlak yang baik, serta strategi pembelajaran yang tepat, guru tetap bisa menanamkan nilai-nilai Islam pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Guru yang menjadi teladan adalah kunci utama keberhasilan pendidikan Islami di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy Of Educational Objectives: Cognitive Domain*. New York: Longman.
- Langgulung, H. (2000). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Majid, A. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.